

## DANCESPORT DIY-JATENG Perkembangan Daerah Merata



KR-Adhitya Asros

### Sasongko Iswandaru SE

YOGYA (KR) - Perkembangan kualitas atlet dancesport di DIY dinilai mengalami kemajuan pesat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang didapat atlet-atlet dancesport dari sejumlah kabupaten dan kota se-DIY saat tampil pada ajang 'Jogja - Jateng Open Workshop Virtual & Dancesport Championship 2'.

Ketua Umum (Ketum) Pengurus Daerah (Pengda) Ikatan Olahraga Dancesport Indonesia (IODI) DIY, Sasongko Iswandaru SE kepada KR di Yogya, Jumat (30/7) menjelaskan, perkembangan kualitas antardaerah saat ini mengalami peningkatan signifikan. "Sejumlah daerah mengalami peningkatan kualitas yang cukup tinggi, ini jelas kabar baik bagi DIY," ujarnya.

Dalam kejuaraan yang berlangsung Sabtu (24/7) silam, perkembangan kualitas ditunjukkan oleh kontingen Gunungkidul yang mampu merebut cukup banyak gelar juara. Hal itu membuktikan kalau kekuatan dansa saat ini sudah mulai merata dan Gunungkidul berhasil membina atlet-atletnya.

Selain Gunungkidul, kekuatan dancesport di DIY menurut Sasongko juga tetap ada di Bantul. Pasalnya, pada kejuaraan kemarin atlet-atlet Bantul berhasil merebut gelar juara terbanyak, mengungguli daerah lain, baik dari DIY dan Jateng yang ambil bagian di kejuaraan tersebut.

"Untuk DIY pada umumnya persaingan antarkabupaten kota sudah semakin bagus dan ketat. Tapi kalau jumlah juara, atlet Gunungkidul dan Bantul saya rasa hampir sama banyaknya. Kalau Sleman memang lebih sedikit atletnya, tapi dari segi kualitas, pedansa Sleman di atas rata-rata," bebarnya.

Saat ini, dari lima kabupaten dan kota se-DIY, Kota Yogyakarta cenderung mengalami penurunan. Sedangkan Kulonprogo, sudah mulai dikembangkan walau masih belum maksimal karena baru sedikit. "Karena memang masih menyesuaikan pengembangannya. Tapi kita sudah koordinasi dengan Plt Ketua KONI Kulonprogo untuk bersama-sama memajukan," jelasnya.

Ke depan, lanjut Sasongko, perkembangan kualitas atlet dansa sangat erat kaitannya dengan keberadaan pelatih. Menurutnya, meski jumlah atlet banyak, namun jika pelaksanaan programnya tidak didampingi pelatih yang mumpuni, jelas akan berdampak pada hasilnya.

Pada lomba tempo hari, beberapa atlet yang sukses meraih gelar juara di antaranya, dari Kota Yogya, Theresia Diah Suarcani (Open Solo Tango U12), Devina Arnelita (Solo Rumba U16), Astrid Echa Inviolata (Solo Rumba Over 21), Sleman, Fransiska Windyaningrum Lusitasari (Open Solo Tango U21), Aprilia Santika Dharma (Solo Rumba U12), Mikaela Caitlin Sugiarto (Open Solo Rumba U14), Dara Illiana Fidelina Adamma (Open Solo Rumba U16). (Hit)

## PERTAMA DALAM SEJARAH San Marino Raih Medali Olimpiade

ASAKA (KR) - Alessandra Perilli mengukir sejarah buat negaranya, San Marino. Atlet menembak berusia 33 tahun itu meraih medali perunggu cabang olahraga (cabor) menembak Olimpiade Tokyo 2020.



Itu tercatat sebagai medali pertama yang pernah diraih San Marino sepanjang sejarah keikutsertaan negara kecil di bagian utara Italia tersebut pada ajang multi event olahraga terakhir sejadag.

Dalam pertandingan yang digelar di Asaka Shooting Range, Pirelli terlibat persaingan ketat, sebelum akhirnya harus puas menempati peringkat ketiga untuk mendapatkan medali perunggu. Zuzana Rehak Stefecekova dari Slovakia merebut medali emas dengan skor rekor 43. Sementara Kayle Browning dari Amerika Serikat mesti puas berada di posisi runner up (nilai 42).

Dilansir dari BBC, Alessandra Perilli nyaris meraih medali pada Olimpiade 2012 lalu. Empat

tahun kemudian ia sempat absen di Olimpiade Rio 2016, lalu kembali di Olimpiade Tokyo 2020. Sedangkan San Marino tercatat telah 24 kali ambil bagian pada pesta olahraga empat tahunan ini, namun baru di Olimpiade Tokyo 2020 inilah mampu meraih medali.

Untuk diketahui, San Marino adalah negara kecil dengan luas 61,2 kilometer, hanya sepersepuluh dari luas kota Jakarta (662,3 km persegi). Malah, Depok dan Bekasi masih lebih luas dibanding San Marino yang berpenduduk 33.285 jiwa. San Marino lokasinya berada di 'dalam' negara Italia. Tepatnya di sebelah utara berbatasan dengan provinsi Rimini, daerah Emilia-Romagna dan di sebelah selatan provinsi Pesaro



KR-AP Images

Ekspresi Alessandra Perilli usai meraih medali perunggu pertama untuk San Marino.

dan Urbino, daerah Marche. San Marino merupakan negara terkecil kelima di dunia.

Di Olimpiade Tokyo kali ini, beberapa sejarah tercipta. Filipina misalnya, pertama kali memenangi medali emas dalam ajang cabang

angkat besi nomor 55 kg putri oleh Hidilyn Diaz. Bermuda juga menjadi negara terkecil di dunia yang meraih emas di Olimpiade pertamanya. Itu dicatatkan atas nama Flora Duffy yang jadi pemenang dari cabor triathlon. (Lis)

## PRSI DIY Sesalkan Mutasi Tak Prosedural

YOGYA (KR) - Menjelang Pekan Olahraga Nasional XX Papua, persoalan mutasi atlet kembali menghangat di cabang olahraga (cabor) renang. Sebanyak 4 atlet renang indah DIY yang pindah ke Jawa Barat disinyalir melakukan proses mutasi tanpa prosedur yang sesuai aturan.

"Betul ada empat atlet yang mutasi, dua orang sudah mengurus mutasi dan ditolak KONI DIY pada Januari 2018 dan yang dua orang tanpa proses mutasi sama sekali," kata Suharyanto, Ketua Harian Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) DIY, Jumat (30/7).

Pihaknya mengizinkan untuk mutasi dua atlet karena sudah memberi rekomendasi untuk pindah, namun di KONI DIY mereka ditolak. Padahal, proses ini harus dilalui



KR-Antri Yudiansyah

### Suharyanto

karena salah satu dari mereka pernah mewakili DIY pada ajang PON dan keduanya juga Pelatnas mewakili DIY. "Seharusnya mereka meng-

urus ke BAORI atas ditolaknya tersebut namun saya juga tidak tahu prosesnya, tapi tiba-tiba mereka dalam Pra PON 2019 sudah mewakili Jawa Barat," sambung Suharyanto.

Setelah manager meeting dalam Pra-PON, diputuskan mereka dianggap bertanding tanpa mewakili kontingen daerah. "Mereka juga harus mengurus keabsahan mutasi maksimal akhir April 2020 dengan rencana masih ada Pra-PON meski kemudian dibatalkan karena efek pandemi," lanjutnya.

Sedang dua atlet yg lain salah satunya juga pernah membela PON mewakili DIY dan SEA Game. PRSI DIY saat ini sedang meminta konfirmasi resmi kepada PB PRDI dengan dukungan KONI DIY atas tindakan PB PRSI dalam mengesahkan status

keempatnya di surat PB PRSI bulan Desember 2020 namun baru dikirim ke PRSI DIY pada 1 Maret 2021.

"Pengurus ingin semua proses clear. Di luar sana beredar jika pengda DIY. memperlakukan kompensasi, itu tidak benar. Kami mengkonfirmasi pelanggaran aturan mutasi. Karena ada aturan yg berbeda antara atlet daerah dan atlet yang pernah membela PON di daerah asal. Surat memang kami tembuskan ke KONI Pusat, PB PON dan pihak-pihak terkait bahwa ada proses mutasi yang belum selesai. Hasilnya kami serahkan pada proses. Kami juga didukung penuh oleh KONI DIY dalam mengurus hal ini. KONI DIY juga konsen terhadap masalah mutasi ini," tegas Suharyanto. (Yud)

## LEGENDA BELANDA: MARCO VAN BASTEN

### Pelopor Penggunaan VAR di Sepakbola

MESKI prestasinya sebagai pelatih tidak begitu bersinar, namun Marco van Basten mampu melakukan inovasi dan terobosan-terobosan dalam dunia sepakbola saat menjabat Direktur Teknik FIFA. Salah satunya memelopori penggunaan Video Assistant Referee (VAR).

International Football Association Board (IFAB), badan yang mengatur Laws of the Game, menyetujui uji coba penggunaan VAR dalam pertemuan pada Juni 2016. Uji coba langsung sistem VAR dimulai Agustus 2016 dalam sebuah pertandingan antara dua tim cadangan Major League Soccer. VAR kemudian diperkenalkan dalam sebuah pertandingan persahabatan internasional Prancis versus Italia.

VAR pertama kali digunakan pada liga profesional dalam A-League di Australia pada 7 April 2017, mempertemukan Melbourne City dengan Adelaide United. Pada level internasional, VAR pertama kali digunakan dalam Piala Dunia 2018 dan membuat rekor penalti terpecahkan menjadi 28, sehingga dalam laga antara Brasil melawan Kosta Rika dan Swedia melawan Swiss, penalti dibatalkan.

Van Basten juga pernah mengusulkan penghapusan off side. Namun untuk usulan ini tidak terealisasi dan hingga kini hanya sebatas wacana. Pria asal Belanda ini kemudian memutuskan mengundurkan diri dari jabatan Direktur



KR-AP Images

### Marco van Basten bermain untuk Timnas Belanda.

Teknik FIFA pada Oktober 2018 dengan alasan ingin lebih banyak bersama keluarga.

Sebelum menerima tawaran sebagai Direktur Teknik FIFA, Van Basten menjalani profesi sebagai pelatih sejak 2003. Pria kelahiran 31 Oktober 1964 ini mengawali karier sebagai pelatih saat menjadi asisten pelatih Ajax B. Basten kemudian dipercaya oleh Federasi Sepakbola Belanda (KNVB) untuk menjadi pelatih kepala Timnas Belanda pascakegagalan De Oranje pada Piala Eropa 2004.

Basten langsung melakukan perombakan tim dengan mengandalkan pemain-pemain muda seperti Dirk Kuyt, Ryan Babel dan Ron Vlaar. Pemain-pemain senior seperti Ruud van Nistelrooy, Edgar Davids, Clarence Seedorf dan Mark van Bommel harus terdepak dari tim.

Tentu saja langkah berani sang pelatih mengundang kontroversi dan diujungi kritik. Namun Van Basten mampu men-

persembahkan gelar juara.

Itu sangat berbeda dengan ketika Van Basten masih berkarier sebagai pemain. Kariernya sebagai pemain bersinar dengan meraih tiga Ballon d'Or (1988, 1989 dan 1992), serta satu gelar pemain terbaik FIFA (1992). Saat itu dia menjadi mesin gol yang ditakuti lawan.

Saat masih menjadi pemain, Van Basten meraih sukses bersama Ajax Amsterdam, AC Milan dan Timnas Belanda. Dari 373 kali penampilan, dia mampu membukukan 277 gol, yang berarti mencapai sekitar 74 persen.

Saat memperkuat Ajax, Van Basten mampu mengantarkan tim menjuarai Eredivisie, KNVB Cup, maupun UEFA Cup dan Winners Cup.

Begitu pula ketika memperkuat AC Milan, Van Basten mempersembahkan tiga scudetto, dua kali juara Super Coppa, dua kali juara Liga Champions, satu kali juara Super Eropa dan dua kali juara Piala Intercontinental.

Serangkaian cedera membuat karier Van Basten mulai meredup dan musim 1993/1994 menjadi akhir dari karier sang bintang. Operasi yang dijalannya pun gagal hingga harus istirahat panjang dari sepakbola. Tepat pada usia 30, Van Basten menyatakan resmi gantung sepatu, sebelum kemudian beralih menjadi pelatih selang delapan tahun kemudian. (Jan)

## CARI SDM PROFESIONAL

### Tantangan Dinas Pemuda dan Olahraga

WONOSARI (KR) - Ketua Komisi A DPRD Gunungkidul mengingatkan Bupati untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang andal untuk memimpin Organisasi Perangkat Daerah (OPD) baru, Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora).

Walaupun DPRD menyetujui dua dinas baru, Dispora dan Dispersertakan, untuk Dispora hendaknya mendapatkan perhatian khusus. Tantangan Dispora lebih berat, karena akan dilihat secara langsung oleh masyarakat prestasi olahraga setelah terbentuk dinas tersendiri. "Jika sudah punya Dispora tetapi prestasi olahraga Gunungkidul tetap jeblak, merupakan pukulan berat bagi pemerintah," kata Ketua Komisi A DPRD Gunungkidul, Ery Agustin Subiyanti SE MM, Jumat (30/7).

Ekspektasi terhadap berdirinya Dinas



KR-Endar Widodo

### Ery Agustin Subiyanti SE MM

Irfan Ratnadi SIP MAP sambil menunggu peraturan bupati, mengaku pihaknya ditugaskan untuk menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA) tahun 2022, draf rencana kerja dispora, telaah terkait kebutuhan personal baik aparatur sipil negara (ASN) maupun tenaga harian lepas (THL) dispora sesuai dengan struktur organisasinya. "Harapannya, begitu diresmikan semuanya sudah siap," tegasnya. (Ewi)

## LIGA 2 BELUM ADA KEJELASAN

### PSIM Lakukan Penyesuaian Gaji

YOGYA (KR) - Menyusul belum adanya kejelasan penyelenggaraan kompetisi Liga 2 hingga saat ini, manajemen PSIM Yogyakarta sudah meliburkan tim dari aktivitas latihan sejak PPKM diterapkan pada 3 Juli lalu dan melakukan penyesuaian terkait gaji. Kompetisi sempat mengalami beberapa kali penundaan akibat pandemi Covid-19.

Demi menjaga efisiensi klub karena penundaan kompetisi, maka manaje-

men dan anggota tim sudah sepakat untuk melakukan penyesuaian terkait gaji tersebut. Terkait penerapannya bagaimana, menjadi bahan bagi internal klub.

"Segala keputusan ini sudah melalui negosiasi dengan pemain dan pelatih, juga tercantum dalam kontrak yang sudah diterima pemain. Penyesuaian ini dilakukan karena kompetisi mengalami penundaan dan hal tersebut sudah tertuang di dalam kontrak pemain

dan pelatih," ungkap Plt manajer PSIM Farabi Firdausy dalam keterangannya kepada wartawan, Jumat (30/7).

Terkait kegiatan tim, PSIM berencana kembali mengumpulkan pemain pada Agustus, dengan harapan kompetisi Liga 2 benar-benar dimulai pada September mendatang. "Manajemen yakin bahwa pemain tetap menjaga kondisi mereka selama tim diliburkan pada Juli dan berharap semua kembali dalam keadaan baik dan siap latihan Agustus nanti," ujar Farabi.

Menurutnya, yang paling penting saat ini untuk semua klub adalah kepastian dari PSSI mau pun PT Liga Indonesia Baru terkait pelaksanaan kompetisi Liga 2. "Semua berharap kompetisi kembali berjalan, dan tentunya menerapkan protokol kesehatan seperti yang sudah dirancang," pungkasnya. (Jan)



KR-Istimewa

Pemain PSIM saat menjalani latihan di Lapangan Futsal, Kompleks Wisma Soeratin.